

Edukasi Kesehatan Untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan Pada Pasien Gout Arthritis

Fitri A. Sabil^{1*}, Kartika Sari Wijayaningsih¹, Andi Fajriansi², Eva Arna¹

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³Program Studi Profesi Ners STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Korespondensi: nhfitri90@gmail.com

Abstract: Gout arthritis is a rheumatic disease that ranks third after rheumatoid arthritis. Gout arthritis is caused when the body has high levels of uric acid due to increased breakdown of purines. Purines are found in many foods and drinks. Therefore, it is important to provide education to the elderly regarding food and drink that is good for consumption so that inflammation and severe pain do not occur in the elderly who have gout arthritis / gout. The method of implementing this community service is in the form of providing education in the form of counseling assisted by giving leaflets to every community who visits Posyandu Dahlia, Bontomakio Village, Rappocini District, which is attended by 23 participants. The result obtained in this activity is that there is public awareness to improve behavior or eating patterns that have been applied so far. Participants who took part in this activity looked enthusiastic and motivated in living a healthy life to improve their health status.

Keywords : Education, Health, Gout Arthritis, Elderly

Abstrak: *Gout arthritis* merupakan salah satu penyakit rematik yang menduduki urutan ketiga setelah rematoid arthritis. *Gout arthritis* diakibatkan karena tubuh memiliki kadar asam urat yang tinggi karena peningkatan pemecahan purin. Purin banyak ditemukan dalam makanan dan minuman. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada lansia terkait makanan dan minuman yang baik dikonsumsi agar tidak terjadi peradangan dan nyeri yang hebat pada lansia yang mengalami penyakit gout arthritis/ asam urat. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa pemberian edukasi dalam bentuk penyuluhan yang dibantu dengan pemberian *leaflet* pada setiap masyarakat yang mengunjungi Posyandu Dahlia Kelurahan Bontomakio Kecamatan Rappocini yang diikuti sebanyak 23 peserta. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini adalah adanya kesadaran masyarakat untuk memperbaiki perilaku atau pola makan yang di terapkan selama ini. Peserta yang mengikuti kegiatan ini terlihat antusias dan termotivasi dalam hidup sehat untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Kata Kunci : Edukasi, Kesehatan, *Gout Arthritis*, Lansia

PENDAHULUAN

Gout arthritis adalah artropati akibat kristal yang paling umum disebabkan oleh kristal monohidrat monosodium urat yang menumpuk di persendian sehingga menyebabkan peradangan dan rasa nyeri yang hebat. Kristal ini dapat terbentuk ketika tubuh memiliki kadar asam urat yang tinggi karena peningkatan pemecahan purin. Purin banyak ditemukan dalam makanan tertentu, seperti daging merah dan jeroan, seperti hati. Makanan laut kaya purin termasuk ikan teri, sarden, remis, kerang, trout, dan tuna. Minuman beralkohol, terutama bir, dan minuman yang dimaniskan dengan fruktosa juga dapat meningkatkan kadar asam urat. Normalnya, asam urat larut dalam darah dan dibuang oleh ginjal ke dalam urin. Namun, jika tubuh memproduksi terlalu banyak asam urat atau ginjal mengeluarkan terlalu sedikit asam urat, asam urat dapat menumpuk dan membentuk kristal urat yang tajam seperti jarum di jaringan sendi atau sekitarnya sehingga menimbulkan nyeri, peradangan, dan pembengkakan¹.

Gout arthritis merupakan salah satu penyakit rematik yang menduduki urutan ketiga setelah rematoid arthritis². Prevalensi penyakit gout tertinggi di negara maju adalah Australia dengan 0,73% pada usia 50-69 tahun, 0,85% usia ≥ 70 tahun. Sementara itu, Meksiko memiliki prevalensi terendah, 0,081%

pada usia 50-69 tahun dan 0,083% pada usia di atas 70 tahun. Sedangkan di Indonesia penyakit gout tertinggi berada pada provinsi Kalimantan Utara dengan 0,1% pada kelompok umur 50-69 tahun, dan prevalensi tertinggi pada usia ≥ 70 tahun terdapat di Provinsi Kalimantan Utara dan Papua Barat yaitu 0,37%. Prevalensi terendah berada di Provinsi Aceh dan Nusa Tenggara Timur sebesar 0,3% pada usia 50-69 tahun dan usia ≥ 70 tahun terendah di Provinsi Aceh, Kalimantan Selatan, Sulawesi Selatan dan Sumatera Barat sebesar 0,28%³.

Berdasarkan data diatas tingginya prevalensi dari gout arthritis dipengaruhi oleh perkembangan taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat terutama di perkotaan menyebabkan terjadinya perubahan gaya hidup sehingga menimbulkan penyakit mulai dari penyakit menular hingga penyakit degeneratif non infeksi atau gangguan metabolisme. Pengaruh modernisasi terhadap perubahan pola makan dan gaya hidup berperan sangat penting dalam perkembangan penyakit degeneratif pada dewasa muda. Gaya hidup ini didukung dengan berkembangnya restoran cepat saji, asam urat, yang merupakan salah satu penyumbang tingginya kadar asam urat. dalam darah (hiperurisemia)⁴. Oleh karena itu, Puskesmas sebagai pemberi pelayanan kesehatan tingkat pertama harus diarahkan untuk meningkatkan dan mengutamakan pelaksanaan promosi kesehatan serta preventif tanpa mengesampingkan pelayanan kuratif. Puskesmas merupakan ujung tombak kesehatan masyarakat dalam komunitas sehingga harus menjadi agen perubahan dalam membentuk perilaku kesehatan bagi masyarakat di wilayah kerjanya. Terbentuknya perilaku sehat pada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Menteri Kesehatan mengungkapkan bahwa program promosi kesehatan merupakan program utama pada tahun 2012 untuk mencapai target program MDGs 2015 dalam rangka menurunkan berbagai indikator MDGs seperti menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), menurunkan prevalensi gizi kurang serta meningkatkan umur harapan hidup. Begitu pentingnya peran promosi kesehatan bagi derajat kesehatan melalui perubahan perilaku mengharuskan pihak puskesmas sebagai penyedia pelayanan tingkat pertama yang dekat dengan masyarakat untuk benar-benar melaksanakan promosi kesehatan.

Begitu besar dan luasnya masyarakat yang menjadi tanggung jawab pihak puskesmas, serta begitu banyak tatanan yang harus ditangani oleh puskesmas mengharuskan petugas puskesmas untuk bekerjasama dengan pihak lain agar promosi kesehatan secara menyeluruh dapat dilaksanakan. Berdasarkan realitas tersebut maka Dosen STIKES Nani Hasanuddin Makassar tergerak untuk membangun kemitraan dalam membantu peran Edukasi Kesehatan Untuk Mengatasi Defisit Pengetahuan Pada Pasien Gout Arthritis di Wilayah kerja Puskesmas kassi- kassi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Posyandu Dahlia Kelurahan Bontomakio Kecamatan Rappocini. Kegiatan ini berupa pemberian edukasi dalam bentuk penyuluhan yang dibantu dengan pemberian *leaflet* pada setiap masyarakat yang mengunjungi Posyandu Dahlia Kelurahan Bontomakio Kecamatan Rappocini yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit gout arthritis. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan ini adalah 23 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu bulan Februari 2023 mulai pukul 07.00 WITA di Posyandu Dahlia Kelurahan Bontomakio Kecamatan Rappocini yang dimulai dari melakukan Senam terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan pemberian edukasi pada pukul 09.00. Kegiatan ini

melibatkan mahasiswa sebanyak 5 orang sebagai tenaga pelaksana yaitu membantu mendata dan membagikan leaflet pada pasien yang datang. Pemberian edukasi, dilakukan oleh 4 orang penanggungjawab kegiatan ini. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan adalah 23 orang. Tabel 1 memperlihatkan distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur responden.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
Jenis Kelamin			
1	Perempuan	20	87%
	Laki-laki	3	13%
Umur			
2	Pra Lanjut Usia (45- 59)	8	35%
	Lanjut Usia (60-69)	15	65%
	Lanjut usia >70	-	
Total		23	100%

Tabel 1. Menunjukkan bahwa distribusi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini lebih dominan berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan sebesar 87% dan dari segi umur dominan pada lanjut usia sebesar 65%.

Edukasi yang dilakukan memberikan hasil berupa respon yang baik dari peserta. Dimana peserta sangat antusias dalam kegiatan dilihat dari antusiasnya peserta dalam mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah di paparkan^{1,2}.



KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit gout arthritis sehingga peserta dapat mencegah terjadinya peradangan maupun nyeri hebat yang diakibatkan oleh makanan yang dikonsumsi. Hal ini diharapkan dapat mengubah perilaku pasien dalam mengendalikan penyakitnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kegiatan edukasi secara kontinyu pada lansia untuk selalu mengingatkan berperilaku sehat untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada pihak puskesmas kassi- kassi yang telah memfasilitasi kami sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, tak lupa pula kami juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Kelurahan Bontomakio Kecamatan Rappocini yang sangat antusias dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jaya WH, Arul MSA, Anto A. Hubungan Tipe Keluarga dengan Status Gizi Balita. *An Idea Health Journal* [Internet]. 2022;2(02):102–5.
2. Syam A juita. COMPARISON STUDY OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS INCIDENT IN URBAN AREAS AND RURAL AREAS IN BANTEN. *An Idea Health Journal* [Internet]. 2022;2(02):106–10.
3. Kemenkes. (2023, 6 Senin). Diambil kembali dari Kementerian Kesehatan: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2097/gout-arthritis
4. Ridwan, & Pebriani, I. (2023). Menjaring Keluarga Yang Penderita Gout Arthritis Serta Pemberian Kompres Hangat Di Kel Sukabangun Kec. Sukarami Palembang 2022. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 15.
5. Febriyona, R., Sudirman, A. N., & Utina, M. R. (2023). Pengaruh Kompres Kayu Manis Terhadap Nyeri Gout Arthritis Pada Lanjut Usia Di Desa Tihu Kecamatan Bonepantai. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*, 87-95

6. Ringo, M. S., Gulo, S. J., Simorangkir, L., & Sinaga, A. (2023). Edukasi Pencegahan Resiko Komplikasi Gout Arthritis Keluarga Komunitas Gema Kasih Galang. Jurnal pengabdian kesehatan (JUPKes).